

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRASAH
ALİYAH AR-RAHMAN KECAMATAN PLAJU DARAT
PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Oleh

MUHAMMAD AINURROFIQ
NIM. 14210127

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

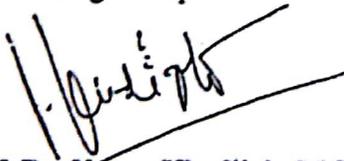
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperluunya, maka skripsi berjudul **"PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MA AR-RAHMAN KECAMATAN PLAJU DARAT PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudara **M. AINURROFIQ, NIM. 14210127** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

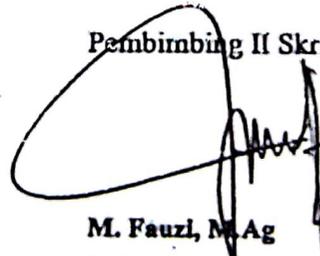
Palembang, September 2018

Pembimbing I Skripsi



**Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si
NIP. 19700825 199503 2 001**

Pembimbing II Skripsi



**M. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1 006**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MADRASAH
ALYAH AR-RAHMAN KECAMATAN PLAJU DARAT
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara MUHAMMAD AINURROFIQ, NIM. 14210127
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada 19 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, Oktober 2018
Universitas Islam Negeri Kaden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Choirunniswah, M. Ag
NIP : 19700821 199603 2 002

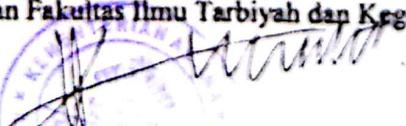
Sekretaris


Aida Intikana, M. Ag
NIP : 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dra. Hj. Misyruidah, M.HI
NIP : 19550424 198503 2 001

Anggota Penguji : Sofyan, M. HI
NIP : 19710715 198803 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ
أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
(179) أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi) neraka jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (QS. Al-A’rof : 179)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Lovely donator terbesarku, Ayahanda Sukaryanto dan Ibunda Efnita Hariyani. Engkau laksana embun yang selalu menyejukkanku. Engkau laksana cahaya yang selalu menerangiku. Terima kasih untuk air mata yang tumpah. Terimakasih untuk doa yang selalu mengalir dan terima kasih untuk keringat yang selalu menetes. Engkau adalah wujud malaikat dalam wujud manusia yang Allah kirimkan utukku. Terimakasih telah menjadi orang tua terhebat. Doamu selalu mengalir meski aku tak meminta, support dan dukunganmu yang selalu menguatkanaku saat aku mulai lelah dan menyerah. Darahmu mengalir dalam tubuhku. Aku bangga menjadi putramu dan aku bersyukur memiliki orang tua sepertimu.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kewibawaan guru sangatlah diperlukan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, membuat siswa menjadi patuh dan tunduk tanpa adanya paksaan dan menciptakan hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa pula dapat ditingkatkan kembali, dengan cara memperhatikan pendapat-pendapat dan menunjukkan tindakan-tindakan yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini : (1) Bagaimana kewibawaan guru PAI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang?; (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang?; (3) Adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kewibawaan guru PAI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang; (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang; (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang.

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif*, dengan populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang berjumlah 126, dari jumlah populasi tersebut peneliti tertarik mengambil sampel yang berjumlah 30 siswa pada kelas XI.A dan XI.B. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang telah diperoleh melalui angket dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus uji coba instrumen (validasi), *product moment*, TSR, dan analisis lanjut *koefisien determinan*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru PAI di MA Ar-rahman Kec. Plaju Darat memiliki kewibawaan yang tinggi. Dengan taraf kewibawaan guru yang tinggi mencapai 66,66% atau dari 20 siswa, selanjutnya ada 9 siswa yang mengungkapkan pendapat kewibawaan guru PAI yang berada di taraf sedang atau mencapai 30% dan untuk kategori rendah terdapat hanya 1 siswa yang mengungkapkan pendapatnya atau mencapai 3,3%. (2) Siswa kelas XI memiliki hasil belajar yang bervariasi. Kategori tinggi mendapat nilai di atas 85 berjumlah 14 siswa mencapai 46,66%, untuk kategori sedang mendapat nilai antara 74 hingga 84 berjumlah 14 siswa mencapai 46,66% dan untuk kategori rendah mendapat nilai di bawah 73 berjumlah 2 siswa mencapai 6,66%. (3) Setelah data dianalisis dengan menggunakan sistem korelasi *product moment* dan diperoleh r_{xy} sebesar 0,90, kemudian dikonsultasikan tabel *r product moment* dengan $N = 30$, maka diperoleh r pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,374. Dikarenakan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,90 > 0,374$). Hasil analisis tersebut menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang dengan izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk mendapatkan kelulusan dalam pendidikan strata satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tema yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah “*Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang*”. Penulisan ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memudahkan urusan penulisan selama penyusunan skripsi ini terutama dalam urusan surat menyurat yang perlu ditandatangani.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberi masukan, nasehat dan arahan selama saya mengambil mata kuliah secara tepat dan baik.
5. Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si selaku dosen Pembimbing I dan M. Fauzi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mendidik dan tak lelah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Purza, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Ar-Rahman Palembang, seluruh guru dan staf TU serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mensupport tanpa kenal lelah agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama : Destriani, Ari Wahyuni, M. Zayu Alhada, Agus Salim, Heri Juanda, Mbak Tery, Mbak Mimi, Kak Ridho, Kak Didi serta sahabat-sahabat di PAI 4 angkatan 2014 dan PAI 6 Aqidah Akhlak angkatan 2014 serta rekan-rekan dalam kelompok kerja nyata

(KKN) kelompok 96 angkatan ke-68 tahun 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, bagi penulis sendiri, para pembaca, yang mampu memberikan sumbangsih bagi dunia akademik, dan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan

Palembang, Oktober 2018

M. Ainurrofiq

14210127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Kepustakaan.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Variabel Penelitian.....	15
I. Definisi Operasional.....	16
J. Hipotesis.....	18
K. Metodologi Penelitian.....	18
L. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI.....	30
A. Kewibawaan Guru PAI.....	30
1. Pengertian Kewibawaan Guru.....	30
2. Pentingnya Kewibawaan Guru.....	31
3. Macam-Macam Kewibawaan Guru.....	32
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewibawaan Guru.....	34
B. Hasil Belajar.....	36
1. Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli.....	36
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	41
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN.....	48
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rahman.....	48
B. Tujuan.....	50
C. Visi dan Misi.....	51

D. Obsesi dan Strategi.....	52
E. Struktur Organisasi.....	54
E. Keadaan Guru.....	55
F. Keadaan Siswa.....	57
G.Fasilitas Pendidikan.....	58
H.Ekstrakurikuler.....	58
BAB IV ANALISIS DATA.....	60
A. Kewibawaan Guru PAI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang.....	60
B. Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang.....	65
C. Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian.....	21
Tabel 1.2 Pedoman Angka Indeks Korelasi <i>Product Moment</i>	25
Tabel 3.1 Jumlah Jam Mengajar Guru MA Pondok Pesantren Ar Rahman Plaju Palembang.....	55
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Per/Kelas.....	57
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kewibawaan Guru PAI.....	62
Tabel 4.2 Persentase Kewibawaan Guru PAI.....	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	67
Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Siswa.....	68
Tabel 4.5 Hasil Angket Kewibawaan Guru PAI dan Dokumentsi Ulangan Harian Siswa.....	70
Tabel 4.6 Tabel Kerja <i>Product Moment</i>	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Abdullah Idi menuturkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.¹ Dalam PP No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* yang berarti proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati. Pendidikan yang baik bisa dilihat dari hasil belajar siswanya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)., hlm.195

²Undang-Undang

belajarnya.³ Adapun hasil belajar menurut Nana Syaodih Sukmadinata yakni realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁴ Tes hasil belajar yang selama ini dilakukan di ruang-ruang kelas sebenarnya merupakan penilaian sumatif.⁵ Tes yang peneliti maksud dalam ini adalah hasil ulangan harian siswa

Berdasarkan pengambilan dokumentasi yaitu hasil ulangan harian siswa pada tanggal 30 September 2018 di Madrasah Aliyah Kec.Plaju Darat Palembang. Peneliti mengambil kelas XI sebagai populasi dikarenakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada ujian tengah semester tahun ajaran 2017/2018 salah satu mata pelajaran dinilai tertinggi dari yang lain yakni sebesar 7,56 pada kelas XI.A dan 7,93 pada kelas XI.B, bila dikalkulasikan maka hasil belajar siswa kelas XI rata-rata sebesar 7,74. Dilihat dari nilai tersebut adapun hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti: faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Di dalam faktor instrumental terdapat sub bagiannya, salah satu faktor yang berpengaruh ialah guru.⁶ Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada siswa, tetapi guru

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.22

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.102

⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 156

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.142

tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁷ Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja merupakan masalah. Guru yang baik ialah guru yang berkompeten.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Secara harfiah kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Dalam bahasa Arab, kompetensi disebut dengan *kafaah*, dan juga *al-ahliyah*, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar.⁸

Adapun dalam PP No.74 Tahun 2008 tentang guru Bab II pasal 1 ayat 3 tentang kompetensi dan sertifikasi disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹ Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah kompetensi kepribadian seperti berwibawa.¹⁰ Yang dimaksud kewibawaan ini adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain, dalam hal ini ialah guru tersebut. Jadi, guru yang berwibawa bukanlah guru yang ditakuti, melainkan siswa

⁷*Ibid.*, hlm.151

⁸Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm.1

⁹Undang-undang

¹⁰Herman Zaini dan Muhtarom. *Op. Cit.* hlm.18

akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 4:¹¹

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya :

“(ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: “Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku.”

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang, maka indikator kewibawaan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk tubuh yang tinggi besar;
2. Berpakaian rapi dan lengkap;
3. Tulisan yang bagus;
4. Suara yang keras dan jelas;
5. Memiliki rasa kecintaan, khususnya pada para siswa;
6. Memiliki sikap *your attitude*, yakni sikap yang melukiskan suatu perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi kebaikan orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang;
7. Berlaku adil dan objektif serta bijaksana; dan

¹¹Qur'an dan terjemahannya,.

8. Taat dengan adanya norma.¹²

Menurut Agus Wibowo dan Hamrin, kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh terhadap anak didik, yang ditandai dengan :

1. Mengemukakan pendapat dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik.
2. Memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati anak didik, dihormati oleh sejawat, dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat.¹³

Adapun Syaiful Sagala mengatakan berwibawa itu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Hal serupa dinyatakan oleh Farida Sarimaya menurutnya kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial berikut:

1. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan
2. Memiliki perilaku yang disegani.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi selama 4 hingga 23 September 2018 di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang didapatkan hasil bahwa sebagian siswa yang kurang memperhatikan arahan atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, sehingga hasilnya cukup kurang memuaskan. Lalu pada saat ujian berlangsung siswa kurang memahami apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis, sehingga siswa seringkali bertanya tentang soal ujian. Saat guru sedang menyampaikan materi pelajarannya,

¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.58

¹³Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.116

¹⁴Farida Sarimaya. *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana?)*. (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm.18

terdapat beberapa siswa yang tidak meminta izin terlebih dahulu ketika keluar kelas. Ini menunjukkan sikap kurang hormatnya siswa terhadap guru. Selain itu, ditemukan pada saat ujian berlangsung, siswa mengikuti instruksi dari gurunya untuk mengumpulkan tas ke depan kelas. Namun masih saja ada sebagian siswa yang kedapatan menyimpan buku paket di laci mejanya. Sehingga hasil belajarnya tidak relevan. Dalam beberapa observasi ditemukan dari sebagian siswa yang kurang bersikap empati dalam proses pembelajaran, ini terlihat darinya yang sering meminta izin keluar, ketika ditanya ia mengemukakan alasan yang kurang jelas padahal baru beberapa menit masuk ke dalam kelas. Kemudian ditemui sebagian siswa yang memosisikan dirinya pasif dalam proses pembelajaran, ketika ditanyai ia tidak mengetahui jawabannya. Ada salah seorang siswa yang hingga memakai kekerasan fisik terhadap gurunya, ketika ditanya ia enggan untuk mengikuti proses belajar mengajar dan menandakan kurangnya sikap hormat dan segan terhadap gurunya.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan fenomena yang dipaparkan di atas, peneliti menduga kondisi ini berkaitan dengan kurang terlaksananya kewibawaan dengan semestinya. Untuk itu perlu untuk diketahui gambaran dengan jelas proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang menggunakan sarana prasarana yang mendayagunakan apa yang ada, dan dapat mencapai target yang diinginkan (hasil belajar yang baik) yakni pembelajaran yang mendayagunakan kewibawaan guru. Sehingga memberikan hasil belajar yang diinginkan. Keterkaitan di antara teori yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas dengan beberapa

permasalahan yang dipaparkan di atas dinilai tidak terdapat kesesuaian. Apa yang dikatakan teori tidak berjalan dengan semestinya di lapangan yang pada intinya siswa yang kurang menghormati guru dan bersikap segan terhadapnya. Sehingga meyakinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya antara lain sebagai berikut:¹⁵

1. Sebagian siswa yang kurang memperhatikan arahan berupa pekerjaan rumah (resitasi) yang diberikan oleh guru, sehingga nilai pekerjaan rumah tersebut cukup kurang memuaskan.
2. Pada saat ujian berlangsung siswa kurang memahami apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis, sehingga siswa seringkali bertanya tentang soal ujian.
3. Saat guru sedang menyampaikan materi pelajarannya, terdapat beberapa siswa yang tidak meminta izin terlebih dahulu ketika keluar kelas.
4. Saat ujian berlangsung, siswa mengikuti instruksi dari gurunya untuk mengumpulkan tas ke depan kelas. Namun ada sebagian siswa yang kedapatan menyimpan buku paket di laci mejanya. Sehingga hasil belajarnya tidak relevan.
5. Sebagian siswa yang kurang bersikap empati dalam proses pembelajaran, ini terlihat darinya yang sering meminta izin keluar.
6. Sebagian siswa yang memosisikan dirinya pasif dalam proses pembelajaran, ketika ia tidak mengetahui jawabannya.

¹⁵Observasi, Identifikasi Masalah di Ponpes MA Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat, Palembang, 4 hingga 23 September 2018.

7. Ada salah seorang siswa yang hingga memakai kekerasan fisik terhadap gurunya, ini menandakan keengganan ia untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi beberapa masalah agar penelitian lebih terarah dengan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Populasi penelitian mengambil kelas XI saja, ini berkaitan dengan hasil belajar siswa yang cukup tinggi dibandingkan kelas X.
2. Mengenai pengumpulan data variabel X. Kewibawaan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kewibawaan guru PAI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang?
3. Adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kewibawaan guru PAI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis, maupun praktis :

1. Secara teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan teori kompetensi kepribadian guru, khususnya kewibawaan guru.

2. Secara praktis

- a) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang kewibawaan guru dan cara menentukan hasil belajar siswa.
- b) Bagi para guru dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya.

- c) Bagi sekolah, dapat menjadi wacana untuk mengembangkan iklim pembelajaran yang harmonis antara guru dan siswa.
- d) Bagi masyarakat, dapat dijadikan bahan untuk memunculkan sifat yang dikagumi dan disegani. Dalam hal ini khususnya sifat kewibawaan.

F. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian tentang kewibawaan guru sebelumnya adalah :

1. Abdillah (2012), meneliti dalam jurnalnya dengan judul “Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan Hasil Belajar Siswa”.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Abdillah adalah diperoleh besar koefisien determinasi kewibawaan, kewiyataan dan mutu kegiatan belajar terhadap hasil belajar siswa (R^2) = 0,81. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel x dan y memiliki hubungan yang sangat kuat. Jadi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya penerapan kewibawaan dan kewiyataan dalam proses pembelajaran oleh guru serta mutu kegiatan belajar siswa.

Diantara persamaan dan perbedaan penelitian Abdillah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah:

Persamaannya adalah pada variabel X sama-sama menggunakan kewibawaan dan variabel Y juga sama-sama menggunakan hasil belajar. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan hasil korelasi *product moment* sedangkan Abdillah menggunakan hasil uji korelasi *parsial*. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolahan

¹⁶Abdillah. 2012. Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan Hasil Belajar: 1979-1739. *Jurnal Pendidikan Islam*. VI. No. 2, p. 290-316

menengah SMPN 1 X Koto, SMPN 1 Batusangkar, dan SMPN 2 Koto di Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan peneliti hanya dilakukan pada salah satu sekolah yakni di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang

2. Galuh Widitya Qomaro (2015), meneliti dengan judul jurnalnya “Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu’ Siswa di Mts dan MA Sunan Drajat Greger Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015”.¹⁷

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Galuh adalah diperoleh secara stimulan atau bersama-sama, variabel keteladanan guru dan kewibawaan guru mempunyai pengaruh terhadap sikap tawadhu’ siswa. Dari model persamaan yang terbentuk yaitu $Y = 0,5623 + 0,972 X_1 + 0,02 X_2$ menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru (X_1) dan variabel kewibawaan guru (X_2) dapat sebagai variabel prediktor yang mempengaruhi berubahnya variabel sikap tawadhu’ siswa (Y). Sedangkan peneliti menggunakan populasi seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Kec. Plaju Darat Palembang yang berjumlah 49 dengan menggunakan cara penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto bila jumlah responden kurang dari 100 maka angket harus disebar ke seluruh responden.

Persamaannya yaitu menggunakan variabel X yang sama yaitu kewibawaan. Perbedaannya yakni Galuh menggunakan hasil uji korelasi *parsial* sedangkan peneliti menggunakan hasil uji korelasi *product moment*. Pada penelitian Galuh

¹⁷Qomaro, Galuh Widitya. 2016. Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu’ Siswa di MTs dan MA Sunan Drajat - Geger - Bojonegoro. *Dikaktika Religia. IV. No. 2*, p. 55-75

menggunakan variabel Y tentang sikap tawadhu' siswa sedangkan peneliti menggunakan variabel Y mengenai hasil belajar siswa.

3. Usman Sutisna (2016), meneliti judul jurnalnya “Pengaruh Kewibawaan Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al-Kautsar”.¹⁸

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Usman adalah diperoleh dengan memeriksa tabel “r” *product moment* ternyata dengan df sebesar 58 dan taraf signifikansi 5% dari df, diperoleh r tabel = 0,254; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh t tabel = 0,330. karena t tabel atau rt pada taraf signifikansi 5% lebih kecil dari r xy atau ro ($0,254 < 0,576$), maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesa Nihil (H_o) ditolak, berarti pada signifikansi 5% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Penelitian yang dilakukan Usman ialah di SMA al-Kautsar Jakarta dengan populasi seluruh siswa kelas X yang berjumlah 60 siswa. Menurut Suharsimi bila jumlah responden kurang dari 100 maka angket harus disebar ke seluruh responden. Dengan jumlah soal 40 item yang menyangkut 20 soal variabel X (kewibawaan guru PAI) dan 20 soal untuk pertanyaan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Persamaan antara yang telah diteliti oleh Usman dengan yang akan kami teliti yakni. *Pertama*, menggunakan variabel X yang sama yakni kewibawaan Guru *Kedua*,

¹⁸Sutisna, Usman. 2016. Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK al-Kautsar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. III. No.2*, p. 123-132

teknik pengumpulan data menggunakan angket dan; *Ketiga*, hasil uji korelasi *product moment*.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian Usman ini menggunakan variabel Y tentang motivasi belajar siswa sedangkan peneliti menggunakan variabel Y mengenai hasil belajar. Penelitian ini disertai menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi sedangkan peneliti disertai menggunakan pengumpulan data observasi dan dokumentasi di samping menggunakan angket sebagai yang utama.

G. Kerangka Teori

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan ;

1. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.
2. Faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁹

Menurut beliau dari dua faktor di atas yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah kualitas pengajaran, salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas

¹⁹Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm.42

pengajaran adalah guru. Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi guru yang dimilikinya. Kemudian kompetensi guru terbagi menjadi tiga bidang, yakni:

- a. Kompetensi bidang *kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c. Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa termasuk di dalamnya guru memiliki kewibawaan, keterampilan menumbuhkan semangat, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar dan lain-lain.²⁰

²⁰*Ibid.* Nana Sudjana., hlm.18

Kompetensi perilaku ialah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku yang di dalamnya terdapat makna kewibawaan. Ini menjadi landasan utama untuk meneliti secara mendalam permasalahan ini, meskipun ia bagian kecil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu bagian dari kualitas pengajaran. Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kewibawaan guru terhadap hasil belajar siswa.

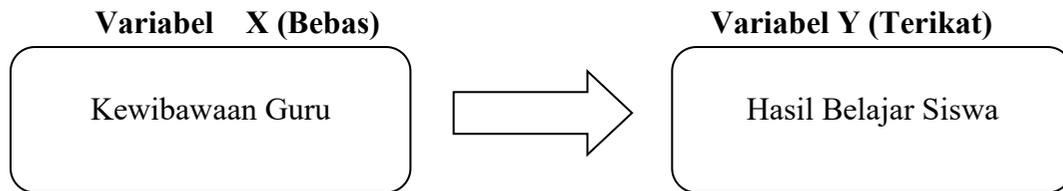
H. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).²¹ Adapun variabel dalam penelitian ini dikaji keberpengaruhannya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah kewibawaan guru (variabel X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel Y).

²¹Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss)*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.10

Sketsa Variabel



I. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini, yaitu :

1. Kewibawaan Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kewibawaan berasal dari kata wibawa yang berarti kekuasaan dan hak memberi perintah (yang harus ditaati).²² Wibawa menurut M. Nashir Ali ialah sikap pendidik yang semangat pemurnian jiwa (mawas diri), kemudian secara otomatis akan menular ke jiwa anak didiknya. Maka dengan kemauannya sendiri ia akan mengikuti sekadar pengarahan dari pendidiknya.²³ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa kewibawaan berasal dari kata *gezag*, *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.²⁴

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa kewibawaan atau *gezag* adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh

²²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm.1151

²³M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik (100 soal-soal pokok pendidikan)*, cet. Ke-3, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985), hlm.65

²⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.48

kepadanya.²⁵ Kewibawaan menurut Uyoh Sadulloh ialah suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas pengaruh tersebut.²⁶

Mohamad Surya juga merumuskan pengertian kewibawaan. Menurutnya kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan sesuatu yang memaksa.²⁷ Adapun Syaiful Sagala mengatakan berwibawa itu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Hal serupa dinyatakan oleh Farida Sarimaya menurutnya kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial berikut:

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan
- b. Memiliki perilaku yang disegani.²⁸

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kewibawaan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa.
- b. Menyampaikan pendapat yang berpengaruh positif terhadap siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata juga merumuskan hasil belajar. Menurutnya hasil belajar adalah

²⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm.57

²⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.165

²⁷Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (dari Guru, untuk Guru)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.328

²⁸Farida Sarimaya. *Op. Cit.*, hlm.18

²⁹Nana Sudjana, *Op. Cit.*

realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.³⁰ Tes hasil belajar yang selama ini dilakukan di ruang-ruang kelas sebenarnya merupakan penilaian sumatif. Tes yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian.

J. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.³¹ Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap hasil belajar siswa.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap hasil belajar siswa.

K. Metode Penelitian

1. Jenis atau macam penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Apabila dilihat dari judulnya “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang”. Maka, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*

³¹*Ibid.* Syofian Siregar., hlm.38

secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *expose facto* sebagai berikut:³²

- a. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi
- b. Melalui data penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi
- c. Penelitian menggunakan logika dasar

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian *expose facto* disamakan dengan penelitian eksperimen yang juga menarik kesimpulan tentang hubungan sebab akibat. Pada penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan perlakuan atau intervensi terhadap variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun pada penelitian *expose facto* kesimpulan ditarik tanpa adanya intervensi langsung penelitian terhadap variabel bebas maupun variabel yang menyertainya.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dimaksud untuk mengetahui adakah “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang”.

³²*Ibid.* Syofian Siregar., hlm.4

b. Sumber data

Sumber data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut,

- 1) Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden untuk mengetahui kewibawaan guru, dalam hal ini adalah siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga seperti hasil belajar kognitif siswa dalam hal ini dokumentasi hasil ulangan harian siswa, gambaran sekolah dan struktur organisasi.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014)., hlm.297

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Ar-Rahman Palembang yang berjumlah 126 siswa terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Populasi penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X.A	-	32	32
2	X.B	38	-	38
3	XI.A		15	15
4	XI.B	15	-	15
5	XII.A	-	14	14
6	XII.B	12	-	12
Jumlah				126

Sumber: Tata Usaha MA Ar-Rahman Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

b. Sampel penelitian

Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti subjek penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.³⁴ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah peneliti menggunakan *purposive*

³⁴*Ibid.* Sugiyono., hlm.118

sampling. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel di kelas XI di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang ada itu paling banyak dari siswa kelas XI. Selain itu, alasan mengambil kedua kelas yakni kelas XI.A dan XI.B dimaksud agar datanya menjadi akurat karena responden berdasar dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan informasi yang tidak seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Khususnya dalam hal perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini peneliti

memerlukan data awal untuk menentukan apakah benar terdapat permasalahan kewibawaan guru di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang, yakni mengamati, tulisan tangannya dan ketaatan ia terhadap aturan atau norma yang berlaku.

b. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁵ Penyebaran angket sebaiknya dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Angket yang disebarkan kepada responden digunakan untuk mendapatkan data kewibawaan guru. Meskipun di dalam observasi juga digunakan untuk mendapatkan data kewibawaan guru namun sejatinya, observasi digunakan sebagai data awal untuk membuktikan apakah benar terdapat permasalahan mengenai kewibawaan guru di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Syofian Siregar adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang sudah terdokumentasi.

³⁵*Ibid.* Sugiyono.,

Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, staf tata usaha dan wali kelas. Data yang diperlukan peneliti dalam hal ini ialah data mengenai hasil belajar siswa dalam hal ini dokumentasi hasil ulangan harian siswa, serta dokumentasi lainnya yang dianggap perlu.

5. Teknik analisis data dan Validitas

a. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang telah tersedia.³⁶ Penelitian ini menggunakan metode *expose facto*, jadi teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa MA Ar-Rahman Palembang

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor dalam selebaran x

³⁶*Ibid.* Sugiyono., hlm.333

- Y = Jumlah skor dalam sebaran y
- xy = Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
- X² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- Y² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- N = Banyaknya subyek skor X dan skor Y yang berpasangan

Setelah mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka diperlukan menginterpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:³⁷

Tabel 1.2

Pedoman Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	<i>Interpretasi</i>
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)</i> .
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i> .
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang atau cukup</i> .
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau tinggi</i> .
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi</i> .

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.193

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut :³⁸

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases*

nr = banyaknya variabel yang kita korelasikan

Dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari *besarnya "r" yang tercantum dalam tabel Nilai "r" Prodeuct Moment*, peneliti menggunakan taraf signifikan 1 %. Jika r_0 sama dengan atau lebih besar r_t maka hipotesis alternatif (H_a) *disetujui* atau *diterima* atau *terbukti kebenarannya*. Berarti memang benar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya, hipotesis nihil (H_0) *tidak dapat disetujui* atau *tidak dapat diterima* atau *tidak terbukti kebenarannya*. Ini berarti bahwa hipotesis nihil yang menyatakan *tidak adanya* korelasi antara variabel X dan variabel Y itu *salah*.³⁹

b. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Syofian

³⁸*Ibid.*, hlm.194

³⁹*Ibid.* Anas Sudijono., hlm.195

Siregar validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.⁴⁰ Dengan demikian data yang valid adalah “Data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti.⁴¹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, uji validitas suatu instrumen dapat dibagi dengan 3 cara yaitu: (1) Pengujian validitas konstruk, (2) Pengujian validitas isi (*content validity*), (3) Pengujian validitas eksternal.⁴²

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

L. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini, maka peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut,

Bab satu adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

⁴⁰Syofian Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 46

⁴¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.363

⁴²*Ibid.* Sugiyono.

tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang masalah kewibawaan guru yaitu: pengertian kewibawaan guru serta masalah prestasi belajar siswa, yaitu: pengertian prestasi belajar, dan pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa.

Bab ketiga adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang tujuan umum MA Ar-Rahman Palembang yaitu sejarah berdirinya lokasi dan fasilitas, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi dan laporan keadaan responden yaitu jawaban angket kewibawaan guru serta dokumentasi dan angket prestasi belajar siswa.

Bab keempat adalah analisis data yang menyajikan a). Analisis data tentang kewibawaan guru. b). Analisis data tentang prestasi belajar siswa. c). Analisis data tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap prestasi belajar siswa. d). Analisis uji hipotesis.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewibawaan Guru PAI

1. Pengertian Kewibawaan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kewibawaan berasal dari kata wibawa yang berarti kekuasaan dan hak memberi perintah (yang harus ditaati).⁴³ Wibawa menurut M. Nashir Ali ialah sikap pendidik yang semangat pemurnian jiwa (mawas diri), kemudian secara otomatis akan menular ke jiwa anak didiknya. Maka dengan kemauannya sendiri ia akan mengikuti sekadar pengarahan dari pendidiknya.⁴⁴ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa kewibawaan berasal dari kata *gezag*, *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.⁴⁵

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa kewibawaan atau *gezag* adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.⁴⁶ Kewibawaan menurut Uyoh Sadulloh ialah suatu pancaran

⁴³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm.1151

⁴⁴M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik (100 soal-soal pokok pendidikan)*, cet. Ke-3, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985), hlm.65

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.48

⁴⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.57

batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas pengaruh tersebut.⁴⁷

Menurut Mohamad Surya juga merumuskan pengertian kewibawaan. Menurutnya kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan sesuatu yang memaksa.⁴⁸ Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas atau daya pribadi pada diri seorang individu yang sedemikian rupa membuat pihak lain menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.

Guru adalah orang yang dalam pekerjaannya yakni mengajar.⁴⁹ Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen RI No. 14 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru PAI adalah suatu daya mempengaruhi yang ada di dalam diri seorang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa menjadi patuh dan tunduk terhadap instruksi atau arahan dari guru tersebut

⁴⁷Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.165

⁴⁸Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (dari Guru, untuk Guru)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.328

⁴⁹Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm.335

⁵⁰Undang-undang

2. Pentingnya Kewibawaan Guru

Menurut M. J Langeveld pentingnya kewibawaan guru ialah keyakinan yang dicurahkan dalam adanya kewibawaan itu menciptakan kemungkinan memberikan bantuan kepada anak yang masih belum dewasa. Kewibawaan itu menentukan bentuk kelakuan yang hendaknya diikuti serta menghalangi atau menolak yang tidak dikehendaki. Seandainya hal terakhir ini dapat dilakukan dengan membuktikan atau atas dasar keterikatan pada pribadi pendidik, maka si anak akan berfikir dalam mengambil keputusannya terbaik.⁵¹

Mohamad Surya pula mengungkapkan bahwasanya kewibawaan guru itu diperlukan oleh guru khususnya dalam interkasi dengan siswa yang menjadi peserta didiknya untuk melaksanakan fungsi profesinya secara efektif.⁵² Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati dengan adanya kewibawaan, guru dapat memberikan bimbingan yang secara suka rela diikuti oleh anak didik. Sebaliknya bila kewibawaan tidak ada, segala bentuk bimbingan dari pendidik tidak mungkin dituruti oleh anak didik. Sehingga anak akan sukar diberi nasihat, anjuran ataupun larangan untuk membentuk sifat kedewasaannya.⁵³

Adapun Agus Wibowo dan Hamrin mengatakan bahwa, kewibawaan guru berguna untuk memengaruhi anak didik, khususnya dalam penularan atau penyampaian pembelajaran. Lebih dari itu, sikapwibawa akan mendorong guru untuk introspeksi dan koreksi diri; menyadari kegagalan atau keberhasilan

⁵¹M. J Langeveld, *Pedagogis Teoritis-Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.61

⁵²Mohamad Surya, *Op.Cit*, hlm.327

⁵³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, hlm.60

kerjanya; menyadari martabat dirinya untuk tulus dan ikhlas dalam mengabdikan pada korps pendidikan.⁵⁴

1. Macam-macam Kewibawaan Guru

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi :

a. Kewibawaan Lahir

Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas, akan menimbulkan kewibawaan lahir.

b. Kewibawaan Batin

Kewibawaan batin ialah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti:

- 1) Adanya rasa cinta, kewibawaan itu dapat dimiliki oleh seseorang, apabila hidupnya dipenuhi kecintaan dengan atau kepada orang lain.
- 2) Adanya rasa demi kamu, ialah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang. Misalnya: seorang guru yang memerintahkan agar anak didik belajar keras dalam menghadapi ujian, bukan agar dirinya

⁵⁴Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.Cit.*, hlm.168

mendapat nama karena anak didiknya banyak yang lulus, melainkan agar anak didik mendapatkan nilai yang bagus dan mudah untuk meneruskan sekolahnya.

- 3) Adanya kelebihan batin, seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan objektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan batin
- 4) Adanya ketaatannya kepada norma, menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.⁵⁵

Selanjutnya ditinjau dari segi fungsi wibawa itu sendiri, kewibawaan itu dibagi dalam beberapa macam berikut:

- 1) Para pendidik memerlukan kewibawaan dalam interaksi dengan peserta didik dalam melaksanakan fungsi-fungsi pendidikannya.
- 2) Para dokter memerlukan kewibawaan dalam interaksi dengan pasien yang menjadi subjek layanannya.
- 3) Para manajer memerlukan kewibawaan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.
- 4) Para ulama memerlukan kewibawaan dalam hal memimpin umat Islam.

⁵⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit*

- 5) Para orang tua memerlukan kewibawaan dalam mendidik anak-anaknya dan
 - 6) Para suami memerlukan kewibawaan dalam memimpin rumah tangganya.⁵⁶
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewibawaan Guru
- Secara umum, ada beberapa faktor yang ikut menentukan kewibawaan seseorang :
- a. Memiliki keunggulan, kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan dalam dirinya. Seorang guru akan diakui kewibawaannya karena penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi tanggungjawabnya.
 - b. Memiliki rasa percaya diri, dengan kepercayaan diri yang kuat seseorang akan tampil lebih meyakinkan dan berwibawa sehingga dapat mempengaruhi orang lain.
 - c. Ketepatan dalam pengambilan keputusan, bentuk dan mutu keputusan yang diambil oleh seseorang akan banyak menentukan kewibawaan. Makin tepat seseorang mengambil keputusan terutama dalam situasi-situasi yang kritis, maka makin mungkin ia mendapat pengakuan kewibawaannya.
 - d. Tanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya, setiap keputusan yang telah diambil seseorang akan menimbulkan berbagai konsekuensi baik yang bersifat negatif maupun positif.

⁵⁶Mohamad Surya, *Op.Cit*, hlm.328

- e. Simbol-simbol materi yang dimiliki seseorang seperti, kekayaan, rumah, kendaraan dan sebagainya.
- f. Atribut - atribut tertentu seperti pangkat gelar, pakaian seragam, tanda-tanda kebesaran dan lain sebagainya.
- g. Kedudukan formal seperti asal usul, lingkungan tertentu, jabatan dan lain sebagainya.⁵⁷
- h. Memiliki wawasan pendidikan yang luas. Artinya, seorang guru dalam mendidik anak akan benar-benar berdasarkan pada keilmuan/teori; baik ketika melakukan transfer ilmu, maupun dalam membina kepribadian anak didik.
- i. Memiliki komitmen yang kuat. Komitmen itu berarti pernyataan atau ikrar mengenai panggilan jiwa untuk mengabdikan diri kepada jabatan guru, sehingga tumbuh perilaku sabar dan tekun dalam melaksanakan tugas, terutama dengan tulus mencintai dan menyayangi anak didik apaun keadaannya.
- j. Memiliki tanggungjawab dan kompeten. Artinya, guru memiliki kecakapan yang memberi kewenangan untuk memutuskan sesuatu perbuatan/tindakan. Kecakapan inilah yang akan menunjukkan rasa percaya diri dalam melakukan tugas serta mengundang keseganan dari anak didik.⁵⁸

⁵⁷Mohammad Surya, *Op.Cit.*, hlm.329

⁵⁸Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.Cit.*, hlm.170

Beberapa faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan akan bermuara pada penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Yang paling diharapkan adalah munculnya kewibawaan yang sesungguhnya dan bukan kewibawaan yang semua atau yang dibuat-buat. Kewibawaan yang semua akan bersifat sementara dan kurang memberikan jaminan dalam proses interaksi. Sebaliknya kewibawaan yang sesungguhnya dapat lebih memberi makna dalam proses interaksi.

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli

Belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian.⁵⁹ Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah ialah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁰

Mustaqim merumuskan belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi karena latihan dan pengalaman.⁶¹ Menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang

⁵⁹Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm.108

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.13

⁶¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.34

melibatkan proses kognitif.⁶² Menurut Seto Mulyadi, dkk. belajar adalah perubahan perilaku atau *performance* yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat-obatan.⁶³ Rohmalina Wahab berpendapat bahwa belajar ialah semua aktivitas yang mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.⁶⁴

Adapun teori mengenai hasil belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata juga merumuskan hasil belajar. Menurutnya hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁶⁶

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga bagian yakni kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

a. Kognitif

⁶²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.90

⁶³Seto Mulyadi, dkk., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, cet. Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.36

⁶⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 18

⁶⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.22

⁶⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.102

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari sebagai berikut:⁶⁷

1) Pengetahuan

Hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah, yakni dengan cara menghafal pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, dan lain sebagainya.

2) Pemahaman

Hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca dan didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan kasus lain.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan pada situasi kongkret atau situasi yang khusus. Abstraksi dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jenis hierarkinya dan atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk

⁶⁷Nana Sudjana., *Op.Cit.*

beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen. Dalam berfikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan lain-lain.

b. Afektif

Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar afektif terbagi menjadi:⁶⁸

1) Penerimaan

Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi gejala dan lain-lain.

2) Jawaban

⁶⁸*Ibid.*, Nana Sudjana, hlm.29

Jawaban merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

3) Penilaian

Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi

Organisasi merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakteristik

Karakteristik nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:⁶⁹

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan tertentu

⁶⁹*Ibid.*, Nana Sudjana, hlm.30

- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- 5) Kemampuan yang berkenan dengan komunikasi seperti ekspresif dan interpretif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi beberapa hal berikut ini :

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai yang disebut ekosistem. Kemudian lingkungan terbagi lagi dalam:⁷⁰

1) Lingkungan Alami

Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Inilah yang disebut lingkungan alami.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik

⁷⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.142

untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Begitupun di sekolah anak didik harus mengikuti tata tertib yang ada, pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi. Peraturan tersebut bertujuan agar mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

b. Instrumental

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran perlu digunakan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya seperti:⁷¹

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis disadari atau tidak menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai target kurikulum.

2) Program

Setiap sekolah memiliki program pendidikan masing-masing. Program yang dibuat dirancang sesuai dengan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Salah satunya kualitas pengajaran, guru yang memiliki latar belakangnya sesuai mata pelajaran dapat mempengaruhi secara andil hasil belajar siswa. Adapun program bimbingan

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, Cet-2, hlm.180

dan penyuluhan, anak didik yang sulit dalam belajar harus diberi penanganan khusus agar ia lebih tenang dan bergairah dalam belajar.

3) Sarana dan Fasilitas

Kegiatan belajar akan kurang kondusif ketika sekolah kekurangan ruang kelas, sedangkan jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas. Adapun gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. Pengawasan sukar dilaksanakan dengan efektif, kepala sekolah harus bergilir waktu untuk mengunjungi sekolah binaannya yang berada di dua tempat itu. Selain itu, kelengkapan buku di perpustakaan mempengaruhi hasil belajar siswa, kapan dan di mana ada waktu luang ia membaca atau meminjam buku.

4) Guru

Kekurangan guru akan berakibat sejumlah mata pelajaran akan menjadi kosong, sehingga seringkali guru memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi delapan belas jam dalam wajib mengajar. Sehingga mutu pengajaran tidak dipersoalkan, yang penting kekurangan guru dapat terpecahkan. Perbaikan ekonomi rumah tangga guru mempunyai arti yang sangat penting bagi guru, sehingga tidak merasa khawatir akan kekurangan keuangan setiap bulan dan persiapan mengajar dapat ditingkatkan guna perbaikan mutu mengajar serta bahkan peluang membaca buku lebih terbuka di rumah.

c. Fisiologis

Anak didik akan belajar dengan efektif apabila memiliki fungsi indra yang baik, seperti peranan fungsi indra penglihatan dan pendengaran. Penempatan posisi duduk pun harus diamati dengan cermat, anak yang memiliki postur tubuh yang tinggi ditempatkan di belakang anak yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi.⁷²

d. Psikologis

Faktor psikologis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: Minat, timbulnya minat dalam diri anak disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia; Kecerdasan, seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang memiliki intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga hasil belajarnya rendah; Bakat, anak yang memiliki bakat terlihat dari mata pelajaran mana yang nilainya tinggi. Bila demikian, maka langkah selanjutnya ialah memberi mereka waktu agar bisa mengembangkan bakat tersebut. Seperti anak yang menyukai keahlian menggambar ini harus diberi latihan, pengetahuan, dan pengalaman serta dorongan agar terbentuklah bakat anak tersebut; Motivasi, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang tutr

⁷²Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.155

mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁷³

e. Besarnya Kelas

Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dengan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1 : 40, artinya satu orang guru melayani 40 siswa. Diduga semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani oleh guru dalam satu kelas, secara logika tiada mungkin guru mengoptimalkan hasil belajar yang baik.

f. Suasana Belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibanding suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir siswa sering tidak menumbuhkan kreatifitas belajar siswa.

g. Sumber belajar yang tersedia

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar

⁷³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, Cet-2, hlm.190

yang dicapai siswa tidak optimal. Selain kelas harus menyediakan berbagai sumber buku seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain. Namun, siswalah yang harus diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.⁷⁴

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan ;

- a. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.
- b. Faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.⁷⁵

Menurut beliau dari dua faktor di atas yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah kualitas pengajaran, salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah guru. Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi guru yang dimilikinya. Kemudian kompetensi guru terbagi menjadi tiga bidang, yakni:

- 1) Kompetensi bidang *kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan,

⁷⁴Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm.42

⁷⁵Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm.42

pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa termasuk di dalamnya guru memiliki kewibawaan, keterampilan menumbuhkan semangat, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar dan lain-lain.⁷⁶

Kompetensi perilaku ialah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku yang di dalamnya terdapat makna kewibawaan. Ini menjadi landasan utama untuk meneliti secara mendalam permasalahan ini, meskipun ia bagian kecil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu bagian dari kualitas pengajaran. Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kewibawaan guru terhadap hasil belajar siswa.

⁷⁶*Ibid.* Nana Sudjana., hlm.18

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar Rahman

Sejarah berdirinya pondok pesantren ar rahman berawal dari keinginan pimpinan dan anggota majelis dzikir al furqon yang mengharapkan agar segala bentuk pembinaan dan pendidikan di majelis dzikir al furqon dapat direalisasikan dalam bentuk amaliah secara nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengkajian khusus “ketahuidan” ini membukakan hati dengan dzikrullah dan melangkah menuju tujuan akhir sebagai rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam). Untuk diwujudkan dalam bentuk pembangunan pondok pesantren ar-rahman tepatnya pada tanggal 25 juni 1995 dilaksanakan peletakan batu pertamanya, dalam kurun waktu berikutnya yakni bulan juni 2000 mulai penerimaan santri dan melaksanakan proses belajar mengajar.⁷⁷

Hakikat dari pembangunan pondok pesantren ar-rahman adalah mendidik, membina, mengasuh anak didik dan menampung serta sebagai tempat penyadaran remaja bahkan anak anak korban penyalahgunaan narkoba yang mereka tersebut dibina dan dibimbing, diarahkan agar nantinya menjadi generasi rabbani (generasi yang berketuhanan) artinya mempunyai keyakinan yang tinggi dan kembali kepada

⁷⁷Dokumentasi, Sejarah berdirinya Ponpes Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

fitrah di tengah tengah keluarga secara normal dengan dibekali nilai nilai agama dan diharapkan membuat rasa aman di masyarakat.

Dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Ar-rahman, kesemuanya itu tidak terlepas dari rasa ikut bertanggung jawab dan rasa peduli terhadap jalanya pembangunan bangsa dan negara kita, yang pada akhirnya nanti bersama-sama mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta pembangunan manusia seutuhnya (insan kamil).

Kemudian dalam kelas tertentu para santri diberikan pengetahuan dasar, bagaimana dan apa bahaya dari narkoba dan bagaimana supaya anak anak santri menghindarinya, dan masalah penanganan remaja remaja pesakitan dalam teknik teknik umum rehabilitasi, walaupun dalam tahap tahap dasar, yang diharapkan nantinya akan dapat dijadikan sebagai SDM bagi pondok pesantren ar-rahman serta dapat dimanfaatkan di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai wujud kepedulian santri terhadap bangsa dan Negara dalam memerangi dan merehabilitasi para korban narkoba. Selanjutnya untuk kegiatan luar, santri santri bersosialisasi dengan masyarakat umum, yang heterogen pola pikirnya tentang pemahaman keagamaan dan berusaha memberikan sumbangsih pengetahuan agama melalui dakwah dan lain-lain.⁷⁸

⁷⁸Dokumentasi, Himbauan Bahaya Narkoba di Ponpes MA Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mencetak kader ulama intelektual dan intelektual ulama yang bertanggung jawab bagi dakwah/syiar islam, pembangunan bangsa, negara dan semesta serta penyejahteraan umat batin dunia akhirat.

2. Tujuan khusus

Menyiapkan santri insane kamil yang beriman dan bertakwa kokoh, berakhlak karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan tinggi dan berjiwa mandiri yang siap menjadi pembimbing dan pimpinan umat serta penebar rahmat.

C. Visi dan Misi

1. Visi

Mewujudkan PPA sebagai pusat pendidikan islam yang unggul dan pusat penebaran rahmat yang unggul serta menjadi pusat rehabilitasi korban narkoba yang unggul.⁷⁹

2. Misi

- a. Menjadikan PPA Sebagai pusat penyelenggaraan al-Quran dan as-Sunnah untuk menghidupkan ruh dan nilai al-Quran dan as-Sunnah di tengah-tengah kehidupan umat semesta guna terwujudnya hasanah fid dunia dan hasanah fil akhirat

⁷⁹Dokumentasi, Visi Ponpes MA Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

- b. Menjadikan PPA sebagai pusat penyelenggara pendidikan dan pengajaran islam (*taffaquh fiddin*) untuk membentuk insane kamil yang beriman dan bertakwa kokoh berakhlak karimah berilmu pengetahuan dan berwawasan luas berketerampilan tinggi dan berjiwa mandiri yang siap menjadi pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat untuk dirinya daerahnya bangsanya negaranya dan semesta
- c. Menjadikan PPA Sebagai pusat penyelenggara dakwah islamiah untuk membentuk khoiru ummah dalam rangka menegakan amar makruf nahi mungkar menghalalkan yang baik, mengharamkan yang buruk melepaskan dan memberdayakan umat dari beban dan belenggu kebodohan kemiskinan ketertindasan dan keterbelakangan mengawal akidah dan moral dan menjadi benteng pertahanan islam dan umat.
- d. Menjadikan PPA sebagai pusat kerukunan antar manusia perdamaian dunia, mengembangkan IPTEK budaya semesta dan perjuangan kemanusiaan yang universal.
- e. Menjadikan PPA sebagai pusat rehabilitasi para korban narkoba HIV/AIDS dan mampu mengembalikan kesadaran bagi para pecandu untuk bermasyarakat.⁸⁰

⁸⁰Dokumentasi, Misi Ponpes MA Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

D. Orientasi dan Strategi

1. Obsesi

- a. Menjadi kiblat pendidikan nasional dan internasional.
- b. Menjadi kekuatan yang amat berpengaruh bagi terwujudnya masyarakat, negara dan semesta yang madani.
- c. Tumbuhnya beribu pondok alumni.
- d. Menjadi agen perubahan agen pembaharuan dan agen pemberdayaan ekonomi umat.
- e. Melahirkan pemimpin masa kini dan masa depan yang memainkan fungsi maksimal sebagai khalifah fil ardh.
- f. Membebaskan seluruh santri dari berbagai pungutan dana member fasilitas buku buku dan uang saku.
- g. Menjadi kekuatan yang berpengaruh bagi terwujudnya kerukunan umat manusia perdamaian dunia kemajuan IPTEK dan budaya dan keselamatan secara Universal.

2. Strategi

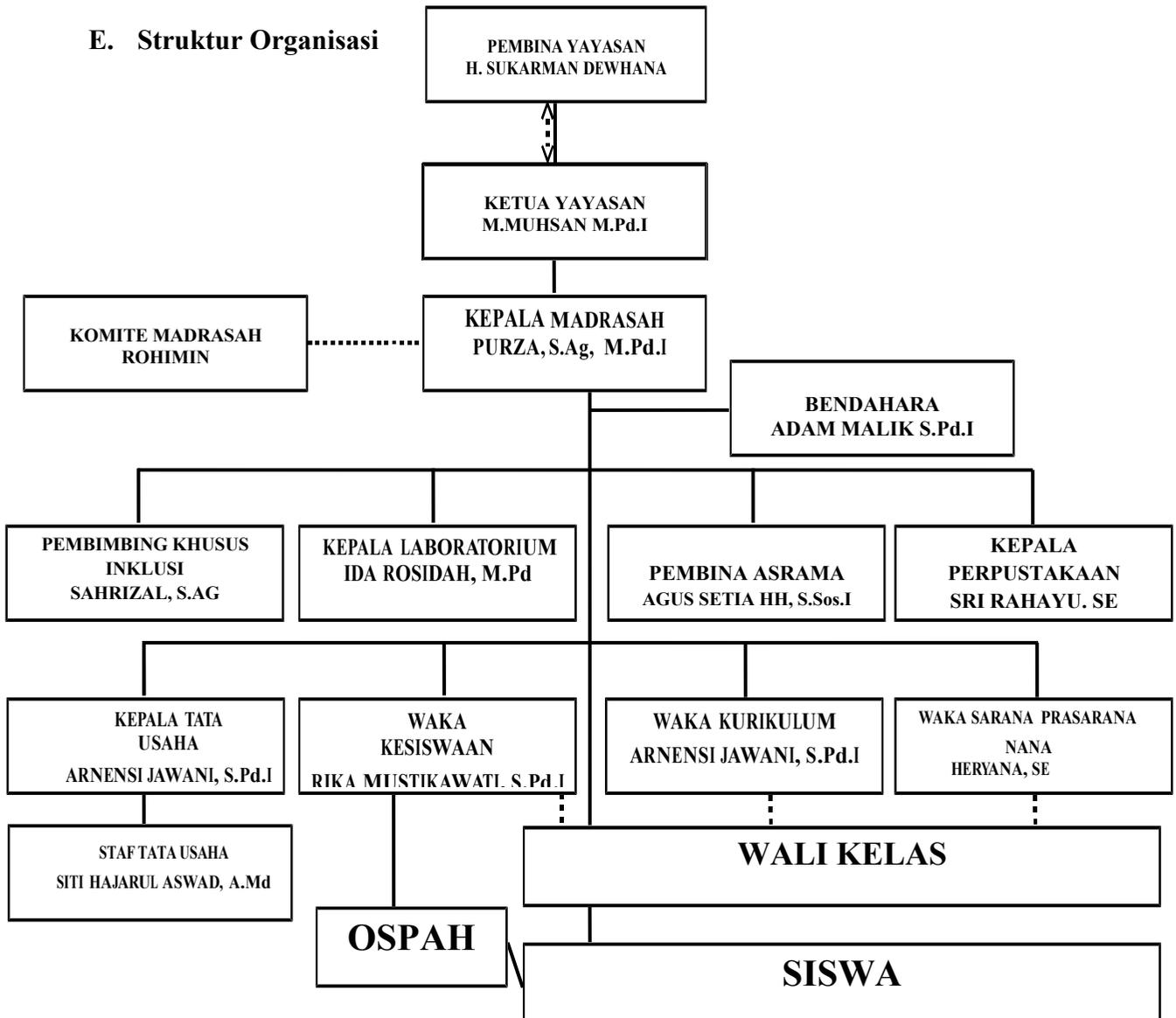
Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan, visi, misi orientasi dan obsesi

PPA disusunlah strategi yang sekaligus merupakan garis besar program PPA

Sebagai berikut :

- a. Perwujudan SDM yang bermutu dan unggul.
- b. Pengelolaan organisasi administrasi dan manajemen yang modern.
- c. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan pengembangan program pendidikan.
- d. Pelaksanaan dakwah islamiyah yang luas.
- e. Panggalian sumber dana yang banyak dan besar.
- f. Pengembangan kampus dan penambahan bangunan fisik.
- g. Penguatan dan perluasan jaringan komunikasi informasi dan kerjasama baik dalam maupun luar negeri.
- h. Peningkatan pelayanan pemberdayaan dan pengabdian terhadap umat.
- i. Pelaksanaan penelitian dialog kerjasama pertukaran dan pengabdian untuk kerukunan perdamaian IPTEK budaya dan kemanusiaan yang Universal.

E. Struktur Organisasi



F. Keadaan Guru

Jumlah guru dan kepegawaian di MA Ar-Rahman Plaju berasal dari Institut Agama Islam Negeri Palembang, Universitas Sriwijaya, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, KMI Gantor. Saat ini PPA Memiliki tenaga pendidik 46 orang, 25 orang bermukim di PPA Dari 21 orang non-mukim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸¹

Tabel 3.1
Jumlah Jam Mengajar Guru MA Pondok Pesantren Ar Rahman Plaju Palembang
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP	Jumlah Jam		
				X	XI	XII
1	Moh Muhsan, M.Pd.I	Pati, 10 Nopember 1971		12	8	8
2	Sahrizal, S.Ag	Palembang, 14 Maret 1975		12	4	4
3	Purza, M.Pd.I	Arisan Musi, 19 September 1971		8	0	8
4	Adam Malik, S.Pd.I	Parit Muba, 29 Juni 1979		0	12	0
5	Nurhidayati, S.Pd	Palembang, 19 Juli 1968		0	0	8
6	Irma Maryamah, S.Pd.I	Palembang, 13 Januari 1982		0	4	0
7	Novitasari, S.Pd	Palembang, 02 Nopember 1980		12	8	8
8	Ella Julaihah, M.Pd			12	0	8

⁸¹Dokumentasi, Jumlah Jam Mengajar Guru Ponpes MA Pesantren Ar Rahman Plaju Palembang, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

9	Anisatul Lathifah, S.Ag	Ponorogo, 27 Maret 1975		0	0	4
10	Rika Mustikawati, S.Pd.I	Palembang, 21 September 1987		4	0	4
11	Tri Mukti, S.Pd.I	Palembang, 05 April 1985		0	4	0
12	Yose Rizal, S.Ag	Plaju, 09 Desember 1969		6	8	0
13	Emi Susilah, S.Pd	Kasui-Lampung, 10 Oktober 1977		0	0	4
14	Sri Rahayu, SE	Palembang, 24 Nopember 1972		4	9	8
15	Meyliana, S.Pd	Palembang, 15 Mei 1987		8	8	0
16	Arnensi, S.Pd.I	Ulak Embacang, 10 Maret 1975		4	2	2
17	Ridho, S.Hum	Muara Dua, 12 Desember 1993		0	0	0
18	Siti Hajarrul Aswad, A.Md	Palembang, 03 April 1993		2	2	2
19	Apriani, S.Pd	Karang Melati, 18 April 1990		17	4	4
20	Wiwit Wulandari, S.Pd	Palembang, 30 April 1992		4	8	4
21	Ida Rosidah, MM	Plaju, 04 Oktober 1973	1973100419980 22002	8	8	8
22	Baidarus, S.Sos.I	Seri Bandung, 27 Oktober 1980		6	0	0
23	Firdaus, S.Pd	Palembang,		6	4	4
24	Dra. Hj. Zuswati,	Batu Raja, 27 Februari		0	0	4

	MM	1965				
25	Hariyanti, S.Ag	Palembang, 16 Juli 1975		2	0	4
26	Mursyidawati, S.Ag	Aremantai, 27 Maret 1972	1972032720031 22003	6	4	4

G. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2018/2019 MA Ar-Rahman berjumlah 126 siswa dengan perincian sebagai berikut:⁸²

Tabel 3.2
Jumlah Siswa per/Kelas

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X.A	-	32	32
2	X.B	38	-	38
3	XI.A		15	15
4	XI.B	15	-	15
5	XII.A	-	14	14
6	XII.B	12	-	12
Jumlah		65	61	126

Sumber: Tata Usaha MA Ar-Rahman Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

H. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di MA Ar-Rahman Kec.Plaju Darat Palembang terdiri dari sebagai berikut:⁸³

⁸²Dokumentasi, Keadaan Siswa di Ponpes MA Ar-Rahman, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

⁸³Dokumentasi, Fasilitas Ponpes MA Ar Rahman Plaju Palembang, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

1. Masjid, ruang kantor dan ruang konsultasi
2. Asrama putra putri dan tersedianya fasilitas air bersih (sumur bor dan intek), penerangan listrik PLN dan MCK.
3. Warung pondok yang menyediakan kebutuhan santri sehari hari.
4. Sarana olahraga, informasi dan sarana pendukung olah potensi dan kreaktivitas santri.
5. Dapur pondok dan kantin yang melayani kebutuhan makan santri.

I. Ektrakurikuler

Program ekstakurikuler yang ada di MA Ar-Rahman Kec. Plaju Darat Palembang adalah sebagai berikut:⁸⁴

- a. Penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa komunikasi sehari hari.
- b. Pendalaman al quran
- c. Pelatihan pidato (*muhadoroh*) bahasa Indonesia, Arab dan bahasa Inggris.
- d. Pendidikan dan pelatihan seni baca al-Quran marhaban kaligrafi dan lain-lain.
- e. Pendidikan dan praktikum keterampilan (pertukangan, menjahit dan lain-lain).
- f. Pendidikan organisasi, manajemen, kewirausahaan, dan akuntansi.
- g. Pendidikan kesehatan.
- h. Diskusi, seminar ke islaman dan keilmuan.
- i. Pelatihan penulisan karya ilmiah
- j. Studi komparasi
- k. Safari dakwah dan lain-lain.

⁸⁴Dokumentasi, Ektrakurikuler Ponpes MA Ar Rahman Plaju Palembang, Kec. Plaju Darat, Palembang, 30 Juli 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap pertama yaitu penelitian awal yang meliputi observasi yang dilakukan pada tanggal 4 hingga 23 Juli 2018. Observasi ini untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang. Dalam tahap ini ditemukan beberapa masalah yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab 1.
- b. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi mengenai kondisi obyektif penelitian, yang meliputi sejarah berdiri, visi misi, tata tertib, keadaan sarana prasarana, ekstrakurikuler dan lain-lain.
- c. Tahap ketiga yaitu tahap pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2018. Pada tahap ini peneliti telah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengambil data, dan pada tahap inilah instrumen penelitian yang sudah dibuat disebarkan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berupa angket, serta meminta dokumentasi ulangan harian siswa dan data pendukung lainnya

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kewibawaan Guru PAI

Untuk mengetahui kewibawaan Guru PAI di MA Ar-rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang, peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pernyataan yang mempunyai 5 alternatif jawaban untuk diberikan kepada 30 responden. Adapun skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan rincian jika responden memilih jawaban SS (sangat setuju) maka diberi nilai 5, “S” (setuju) diberi nilai 4, “RG” (ragu-ragu) diberi nilai 3, “TS” (tidak setuju) diberi nilai 2, dan “STS” (sangat tidak setuju) diberi nilai 1.

Adapun skala likert digunakan peneliti karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengukur kewibawaan guru PAI yang ditunjukkan melalui perbuatan dan perkataan yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.

Dari skor jawaban responden angket yang disebar di atas, maka Secara kumulatif kewibawaan guru PAI akan diuraikan sebagai berikut :

90 , 78 , 90 , 77 , 90 , 78 , 90 , 77 , 90 , 78 , 86 , 90 , 83 , 84 , 91 , 86 , 81 ,
86 , 81 , 78 , 93 , 42 , 92 , 83 , 85 , 81 , 87 , 81 , 78 , 76 .

Berdasarkan pada data kewibawaan guru PAI di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel kewibawaan guru PAI dengan langkah-langkah berikut :

1) Mencari Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47712125472) \\
 &= 1 + 3, 87450014058 \\
 &= 4, 87450014058 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Range

H : Nilai tertinggi (93)

L : Nilai terendah (42)

Dengan demikian :

$$R = H - L$$

$$= 93 - 42$$

$$= 51$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = 51 / 5$$

$$i = 10,2 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

jadi, interval kelasnya adalah 5 dan jumlah interval adalah 10

4) Mencari Nilai Rata-rata (Mean)

Tabel 4.1

Interval	f	X	x'	Fx'	X'^2	Fx'^2
92-101	2	96.5	1	2	1	2
82-91	15	86.5	0	0	0	0
72-81	12	76.5	-1	-12	1	12
62-71	0	66.5	-2	0	4	0
52-61	0	56.5	-3	0	9	0
42-51	1	46.5	-4	-4	16	16
				-15		30

$$\begin{aligned}
 M_x &= M + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 76,5 + 10 \left(\frac{-15}{30} \right) \\
 &= 76,5 + (-5) \\
 &= 71,5
 \end{aligned}$$

5. Setelah Mean diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= \sqrt{0 \left[\frac{30}{30} \right] - \frac{-15^2}{30}} \\
 &= 10 \sqrt{1 - 0,25} \\
 &= 10 \sqrt{0,75} \\
 &= 10 (0,86) = 8,6
 \end{aligned}$$

- 5) **Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi**, dari nilai-nilai tersebut selanjutnya akan diketahui kategorinya yang termasuk kategori tinggi, sedang, rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1 \cdot SD_x \\ &= 71,5 + 1 \cdot 8,6 = 80,1 \end{aligned}$$

> 80 ke atas tinggi

Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - SD_x \\ &= 71,5 - 1 \cdot 8,6 = 62,9 \text{ dibulatkan menjadi } 63 \end{aligned}$$

Antara 63– 80 (Sedang)

Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1 \cdot SD_x \\ &= 71,5 - 1 \cdot 8,6 = 62,9 \text{ dibulatkan menjadi } 63 \end{aligned}$$

≤ 63 ke bawah

- 6) **Selanjutnya untuk mengetahui persentase kewibawaan guru PAI dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:**

Tabel 4.2
Persentase Kewibawaan Guru PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	21	70%
2.	Sedang	8	26,66%
3.	Rendah	1	3,33%
Jumlah		N= 30	100%

Berdasarkan hasil persentase mengenai kewibawaan guru PAI pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengatakan guru PAI memiliki yang termasuk kategori tinggi sebanyak 20 siswa (70%), kemudian kewibawaan guru PAI yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 9 siswa (26,66%), dan kewibawaan guru PAI yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa (3,33%).

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang peneliti mengambilnya dari dokumentasi ulangan harian siswa yang menjadi nilai rata-rata dari nilai Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI :

85 , 80 , 87 , 80 , 88 , 79 , 89 , 80 , 87 , 80 , 86 , 88 , 80 , 80 ,
89 , 90 , 83 , 80 , 90 , 65 , 91 , 69 , 90 , 80 , 83 , 82 , 85 , 90 , 80 , 80

Berdasarkan pada data hasil belajar siswa kelas XI di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47712125472) \\
 &= 1 + 3, 87450014058 \\
 &= 4, 87450014058 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Range

H : Nilai tertinggi (91)

L : Nilai terendah (65)

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 91 - 65 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = 26 / 5$$

$i = 5,2$ dibulatkan menjadi 5

untuk mencari interval digunakan Rumus

$$R = \frac{H-L}{K}$$

$$= 26 / 5 =$$

$= 5,2$ dibulatkan menjadi 5

Jadi, interval kelasnya interval adalah 5

4) Mencari Nilai Rata-rata (Mean)

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	f	X	x'	fx'	X ²	fx ²
90-94	5	67	2	10	4	20
85-89	9	72	1	9	1	9
80-84	13	77	0	0	0	0
75-79	1	82	-1	-1	1	1
70-74	0	87	-2	0	4	0
65-69	2	92	-3	-6	9	18
				12		48

$$M_x = M + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 77 + 5 (12 / 30)$$

$$= 77 + 5 (0,4)$$

$$= 77 + 2$$

$$= 79$$

5) **Setelah Mean diperoleh**, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai

Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{48}{30} - \frac{12^2}{30}} \\
 &= 5 \sqrt{1,6 - 0,16} \\
 &= 5 \sqrt{1,44} \\
 &= 5 (1,2) = 6
 \end{aligned}$$

Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\text{Tinggi} = M_x + SD_x$$

$$79 + 1.(6) = 85$$

Dibulatkan menjadi 85 ke atas

Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Sedang} = M_x - 1.SD_x$$

$$= 79 - 1.(6) = 73$$

73 sampai dengan 85 adalah kategori (Sedang)

Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$\text{Rendah} = M_x - SD_x$$

$$79 - 1.(6) = 73$$

≤ 73 adalah kategori (Rendah)

- 6) **Selanjutnya untuk mengetahui** persentase sikap peduli lingkungan siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya :

Tabel 4.4
Persentase Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	14	46,66%
2.	Sedang	14	46,66%
3.	Rendah	2	6,66%
Jumlah		N= 30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang di atas, dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 46,66%, pada kategori sedang dengan presentase sebesar 46,66% dan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 6,66%.

3. Analisis Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA ar-rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang, maka peneliti akan melakukan analisis uji hipotesis.

Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut :

- H_a : ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa
- H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap hasil belajar siswa
- Apabila nilai r *hitung* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r *tabel* maka hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang.
- Sedangkan apabila r *hitung* yang diperoleh lebih kecil dari nilai r *tabel* maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Di bawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Angket Kewibaaan Guru PAI dan Dokumentasi Ulangan Harian Siswa

No	Nama Siswa	Variabel X	Variabel Y				
			AH	AA	FQ	SKI	Rata-rata
1	Adelia Turrahmi	94	85	85	83	87	85
2	Ayu Jannah	93	78	80	82	80	80
3	Farah Amalia Pebia	93	89	89	84	86	87
4	Fatmawati	92	77	79	81	83	80
5	Inayah Wulandari	89	88	85	89	90	88
6	Leni Tridayana	83	76	80	81	78	79
7	Mahayu	99	83	88	90	95	89
8	Monalisa	85	75	86	81	78	80
9	Mutiara Kirana	88	84	88	85	91	87
10	Nadia Purnama Sari	74	72	83	86	79	80
11	Sela Puji Lestari	81	82	90	88	84	86
12	Siti Rohmah	86	87	92	90	83	88
13	Sri Andini	87	73	84	81	82	80
14	Sri Wulandari	96	72	86	81	81	80
15	Vinisa Sefti Melinda	85	84	94	90	88	89
16	Abdullah Saputra	80	88	92	94	86	90
17	Achmad Aji Pangestu	88	78	85	89	80	83
18	Ahmad Fajar Regita	62	79	83	82	76	80
19	Andre	68	85	93	94	88	90
20	Ari Febriansyah	82	65	65	65	65	65
21	Marpan	88	88	94	93	87	91
22	Muffi Fahlefi Z	80	65	75	70	67	69

23	M. Farhan Saputra	95	85	93	96	86	90
24	M. Hafidz	86	74	87	81	78	80
25	M. Mutarmin	82	77	90	85	80	83
26	M. Tegar	86	78	87	84	81	82
27	Prima Tama	89	80	88	90	82	85
28	Riki Agustian	72	84	93	97	86	90
29	Sandro Saragi	76	73	88	83	76	80
30	Tomi Asmardan	88	71	90	82	77	80

Tabel 4.6

Tabel Kerja Product Moment

X	Y	X ²	Y ²	XY
90	85	8100	7225	7650
78	80	6084	6400	6240
90	87	8100	7569	7830
77	80	5929	6400	6160
90	88	8100	7744	7920
78	79	6084	6241	6162
90	89	8100	7921	8010
77	80	5929	6400	6160
90	87	8100	7569	7830
78	80	6084	6400	6240
86	86	7396	7396	7396
90	88	8100	7744	7920
83	80	6889	6400	6640
84	80	7056	6400	6720
91	89	8281	7921	8099

86	90	7396	8100	7740
81	83	6561	6889	6723
78	80	6084	6400	6240
93	90	8649	8100	8370
42	65	1764	4225	2730
92	91	8464	8281	8372
67	69	4489	4761	4623
91	90	8281	8100	8190
83	80	6889	6400	6640
85	83	7225	6889	7055
81	82	6561	6724	6642
87	85	7569	7225	7395
81	90	6561	8100	7290
78	80	6084	6400	6240
76	80	5776	6400	6080
2473	2496	206685	208724	207307

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel x dan y), diketahui :

$$\sum X : 2473 \qquad \sum X^2 : 206685$$

$$\sum Y : 2496 \qquad \sum Y^2 : 208724$$

$$\sum XY : 207307 \qquad N : 30$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus statistika dengan menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}), untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan

hubungan dua variabel, yaitu kewibawaan guru PAI (X) dan hasil belajar siswa (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30 \cdot 2073037 - (2473)(2496)}{\sqrt{[30 \cdot 206685 - (2473)(2473)] [30 \cdot 208724 - (2496)(2496)]}} \\
 &= \frac{6219210 - 6172608}{\sqrt{[6200500 - 6115729] [6261720 - 6230016]}} \\
 &= \frac{46602}{\sqrt{(84471)(31704)}} \\
 &= \frac{46602}{\sqrt{2678068584}} \\
 &= \frac{46602}{51750} \\
 &= 0,900
 \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Palembang, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,90$ masuk dalam kategori “kuat” pada interval 0,70-0,90. Dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r.

b. Mencari Besarnya Kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

$$= (,90)^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,81 \cdot 100\%$$

$$= 81\%$$

Artinya kewibawaan guru PAI memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang sebesar 81% dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Mencari *Degress Of Freedom* (df/db)

$$df = n - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Setelah dilihat pada tabel dengan df sebesar 28 diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,374 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,478. Ternyata r_{xy} (0,90) adalah lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%.

Sehingga dengan demikian kesimpulannya adalah H_a : diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang. Sedangkan H_0 ditolak. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis di atas, baik teoritik maupun empirik, maka dapat penulis simpulkan sebagaimana tersebut di bawah ini :

1. Berdasarkan dari 30 siswa yang telah mengungkapkan pendapatnya melalui angket yang disebar. Dapat disimpulkan bahwa, guru PAI di MA Ar-rahman Kecamatan Plaju Darat memiliki kewibawaan. Dengan taraf kewibawaan guru yang tinggi mencapai 70% atau dari 20 siswa, selanjutnya ada 9 siswa yang mengungkapkan pendapat kewibawaan guru PAI yang berada di taraf sedang atau mencapai 26,66% dan untuk kategori rendah terdapat hanya 1 siswa yang mengungkapkan pendapatnya atau mencapai 3,33%.
2. Berdasarkan dari 30 siswa kelas XI yang telah melaksanakan ulangan harian khususnya pada materi pelajaran PAI yakni Al-Qur'an Hadit's, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas XI memiliki hasil belajar yang bervariasi. Kategori tinggi mendapat nilai di atas 85 berjumlah 14 siswa mencapai 46,66%, untuk kategori sedang mendapat nilai antara 74 hingga 84 berjumlah 14 siswa mencapai 46,66% dan untuk kategori rendah mendapat nilai di bawah 73 berjumlah 2 siswa mencapai 6,66%.
3. Setelah data dianalisis dengan menggunakan sistem korelasi *product moment* dan diperoleh r_{xy} sebesar 0,90, kemudian dikonsultasikan tabel r *product moment*

dengan $N = 30$, maka diperoleh r pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,374. Dikarenakan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,90 > 0,374$). Ini berarti *hipotesis alternatif* diterima dan *hipotesis nol* ditolak. Adapun bila menggunakan taraf signifikansi 1 % sebesar 0,487. Dikarenakan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,90 > 0,487$). Ini juga berarti *hipotesis alternatif* diterima dan *hipotesis nol* ditolak. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dinyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah korelasi yang tergolong *kuat* atau *tinggi*. Hasil analisis tersebut menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang. Kemudian berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru PAI memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang sebesar 81% dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-saran

Dengan berdasarkan pada hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Hendaknya jajaran lembaga membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien.

- b. Membina kerja sama dengan seluruh staf yang dipimpinnya dan mengadakan pengawasan yang lebih menyeluruh.
 - c. Menyediakan dan melengkapi media-media belajar, buku-buku, serta fasilitas lainnya, sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru, khususnya dalam kepribadian guru.
2. Bagi guru
- a. Guru merupakan suri tauladan bagi siswa-siswinya, oleh karena itu hendaknya lebih memperhatikan masalah-masalah yang bisa membuat anak mengambil contoh dari sikap dan perilaku gurunya.
 - b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kewibawaan dan penampilan yang meyakinkan, karena kewibawaan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - c. Supaya kewibawaan bisa terwujud guru harus membiasakan sikap-sikap yang mencerminkan kode etik keguruan
3. Bagi siswa
- a. Siswa yang baik adalah siswa yang mau menyadari tugas-tugasnya sebagai siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti belajar tekun, rajin masuk sekolah, patuh tanpa adanya paksaan terhadap guru, dan lain-lain.
 - b. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat pada setiap upaya yang bersifat positif dari unsur lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Memberi kepercayaan kepada semua civitas akademik untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Raja Qur'any)

Abdillah. 2012. Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan Hasil Belajar: 1979-1739. *Jurnal Pendidikan Islam*. VI. No. 2, p. 290-316

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, M. Nashir. 1985. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik (100 soal-soal pokok pendidikan)*. cet. Ke-3. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

, —————, 2008. *Psikologi Belajar*. cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.

Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Program Sarjana*. (Palembang, 2016)

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido.

Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi, Seto dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.

Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qomaro, Galuh Widitya. 2016. Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu' Siswa di MTs dan MA Sunan Drajat - Geger - Bojonegoro. *Dikaktika Religia*. IV. No. 2.

Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Sadulloh, Uyoh. 2014. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana?)*. Bandung: Yrama Widya.
- Siregar, Syofian . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. cet. Ke-6. Bandung: Sinar Baru.
- ,—————, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (dari Guru, untuk Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Usman. 2016. Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK al-Kautsar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. III. No.2. p. 123-132
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. cet. Ke-1 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Zaini, Herman dan Muhtarom. 2015. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Noerfikri.